

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu, meliputi pengaturan kegiatan belajar siswa, pemanfaatan sumber daya di lingkungan kelas maupun di luar kelas, serta penyediaan stimulus, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Slameto,2015:29).

Menurut Sagala (2016:9), mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa untuk belajar. Mengajar juga merupakan membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak memberikan kontribusi terhadap pendidikan orang yang belajar.

Proses belajar melibatkan dua konsep penting yang diperoleh dari penelitian Nasution yang dikutip dalam kajian Fathurrohman (2017:13), yaitu dua pemahaman tentang pengajaran. Yang pertama, pengajaran adalah upaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka memahami dan menguasainya sebaik mungkin. Yang kedua, pengajaran juga mencakup usaha untuk mengenalkan kebudayaan kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan pengertian mengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas atau usaha untuk menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada peserta didik, sambil juga mencakup upaya dalam memberikan atau mengelola dengan merancang suatu materi ataupun motivasi seperti memberikan bimbingan yang terencana dalam proses belajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana seorang pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan mereka dalam mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan yang positif, dan mengembangkan sikap serta keyakinan yang positif. Menurut Rusman, seperti yang dikutip oleh Rosmita (2020:15), pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, entah melalui kontak langsung seperti tatap muka atau melalui interaksi tidak langsung menggunakan alat bantu pembelajaran.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Yolandasari (2020:7), juga mengartikan pembelajaran sebagai proses pemberian panduan atau bantuan kepada peserta didik dalam menjalani proses belajar. Menurut Adolf Bastian dan Reswita (2022:10), pembelajaran dapat dijelaskan sebagai proses pengaturan lingkungan dengan tujuan memungkinkan seseorang untuk belajar. Sedangkan, Menurut Titih Huriah (2018:1), pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar tertentu.

Berdasarkan paparan pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dimana seorang pendidik memberikan dukungan kepada peserta didik untuk mempermudah mereka dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap serta keyakinan yang positif.

### **2.1.3 Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar merujuk pada kecenderungan atau dorongan individu untuk secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran atau untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun pengalaman baru. Ini mencerminkan tingkat ketertarikan, antusiasme, atau motivasi individu terhadap materi pelajaran atau topik tertentu. Ketika seseorang memiliki minat belajar yang kuat terhadap subjek

atau kegiatan belajar tertentu, mereka lebih cenderung untuk fokus, tekun, dan bersemangat dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat belajar, seperti pengalaman sebelumnya, minat pribadi, dan pemahaman tentang relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sutrisno (2020:10), menjelaskan minat sebagai penyebab, yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk fokus pada situasi atau aktivitas tertentu daripada yang lain, atau sebagai hasil, yaitu respons yang muncul sebagai akibat dari hadirnya seseorang atau objek tertentu, atau dari partisipasi dalam aktivitas tertentu. Di sisi lain, Menurut Moh. Toharudin (2021:172), minat belajar adalah dorongan yang memunculkan perhatian dan keterlibatan yang disengaja, yang pada akhirnya menciptakan kegembiraan dalam perubahan perilaku, baik itu pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Leni Firdawati (2021:11), minat adalah motivasi dasar individu yang memandu pemilihan perhatian, rasa ingin tahu, kesukaan, dan kebahagiaan terhadap kegiatan yang dipilihnya, sehingga menyebabkan individu untuk konsisten terlibat dalam kegiatan tersebut. Sementara menurut Trygu (2021:27), minat adalah keinginan atau dorongan terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keingintahuan peserta didik terhadap suatu pelajaran yang dimana mereka terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran itu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga pengalaman yang akan mengarahkan mereka untuk lebih fokus dan sungguh-sungguh dalam belajar.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar siswa dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan pengalaman, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Purwanto (2010:8), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yakni:

1. Faktor Internal
  - a. Motivasi individu (motivasi dari dalam diri individu) biasanya berperan besar dalam menentukan minat belajar.
  - b. Kepribadian individu, seperti tingkat rasa ingin tahu, ketekunan, dan ketahanan terhadap frustrasi, dapat memengaruhi minat belajar.
  - c. Pengalaman belajar sebelumnya dapat membentuk minat seseorang terhadap subjek tertentu.
2. Faktor Eksternal
  - a. Metode Pembelajaran  
Cara guru atau pendidik menyajikan materi pelajaran, seperti metode yang menarik, bisa meningkatkan minat belajar.
  - b. Lingkungan Belajar  
Faktor-faktor dalam lingkungan pembelajaran, seperti suasana kelas dan fasilitas yang nyaman, dapat memengaruhi minat belajar.
  - c. Relevansi Materi  
Minat belajar dapat meningkat jika siswa melihat relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan pribadi mereka.
  - d. Dukungan Sosial  
Dukungan dari guru, teman sebaya, dan keluarga dapat memengaruhi minat belajar.
3. Karakteristik Materi Pelajaran
  - a. Kemudahan Akses ke sumber daya dan materi pembelajaran dapat memengaruhi minat belajar.
  - b. Ketertarikan Subjek atau topik yang diminati secara alami dapat memicu minat belajar.
4. Konteks Sosial dan Budaya  
Norma Sosial dan Norma Budaya dapat memengaruhi minat belajar, terutama dalam konteks sosial dan budaya tertentu.
5. Faktor Kesehatan dan Kesejahteraan  
Kesehatan Fisik dan Mental individu dapat memengaruhi minat belajar dan kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat minat belajar.

#### 6. Tujuan Pribadi

Tujuan pribadi dan ambisi individu juga berperan dalam menentukan minat belajar. Orang cenderung lebih bersemangat untuk belajar saat mereka memiliki tujuan yang kuat dalam hidup.

#### 7. Kemampuan Guru

Kemampuan guru untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran juga memengaruhi minat belajar.

### **2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran**

Pembelajaran yang kreatif ialah pembelajaran yang menggunakan rangkaian teknik, pendekatan, strategi, atau metode yang diterapkan oleh guru atau pendidik guna mengkomunikasikan pengetahuan serta mempermudah perkembangan proses belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya (2016:147), yaitu metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal.

Dalam metode pembelajaran, beragam pendekatan dapat digunakan, termasuk metode penyajian materi, pemanfaatan berbagai media dan teknologi, serta penyesuaian dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Komalasari (2017:56), metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk menerapkan metode tertentu secara khusus.

Menurut N. Ardi Setyanto (2017: 159), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengajarkan suatu topik sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dengan tujuan mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus. Sementara itu, menurut Sudjana dalam Zainal Aqib dan Ali Mutadlo (2016:10), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidikan untuk berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya yang diusahakan oleh pendidik dalam menyajikan materi agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

### **2.1.6 Pengertian *Ice Breaking***

*Ice breaking* merupakan suatu teknik atau kegiatan yang digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, akrab, dan kooperatif di antara siswa atau peserta didik pada awal pertemuan atau sesi pembelajaran. Menurut Sunarto (2017:180), *Ice Breaking* adalah kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok, meredakan ketegangan, membangun hubungan sosial, dan mempermudah proses pembelajaran. Menurut Adi Soenarno (2005:5) menyatakan bahwa *ice breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang sedang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan.

Proses pembelajaran sebenarnya memerlukan keterlibatan emosional dari siswa. Karena itu, guru perlu menguasai berbagai teknik *ice breaking* sebagai alat bantu dalam menjaga "stamina" belajar siswa. Dengan penerapan *ice breaking*, yakni untuk mengatasi perasaan bosan, jenuh, dan mengantuk dengan cara yang mudah dilakukan oleh semua orang tanpa memerlukan keterampilan khusus, seperti yang diungkapkan oleh Agustina (2015:2).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang dapat membuat suasana menjadi lebih efisien dan aktif, sehingga peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

### **2.1.7 Fungsi *Ice Breaking* dalam Pembelajaran**

*Ice breaking* jika digunakan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Menurut Sari dkk. (2020:51) menyatakan bahwa *ice*

*breaking* berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa mengantuk dengan hal yang menyenangkan. Sebagai berikut:

a. Meredakan Kekakuan

*Ice breaking* membantu meredakan ketegangan dan kekakuan yang mungkin muncul di antara siswa atau peserta didik pada awal pembelajaran, sehingga menciptakan suasana yang lebih santai.

b. Meningkatkan Interaksi Sosial

Melalui *ice breaking*, siswa dapat berinteraksi, berkenalan, dan membangun hubungan yang lebih baik di dalam kelas. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama dan kolaborasi.

c. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, *ice breaking* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Membangun Fokus

*Ice breaking* dapat membantu siswa untuk berpindah dari suasana yang kurang fokus menjadi lebih siap untuk belajar. Ini membantu meningkatkan konsentrasi selama pelajaran.

e. Menghadirkan Kreativitas

Beberapa *ice breaking* melibatkan elemen kreatif, yang dapat merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka berpikir lebih kreatif.

### **2.1.8 Karakteristik Metode Pembelajaran *Ice Breaking***

Menurut Soenarno (2005:4) mengemukakan bahwa *ice breaking* memiliki karakteristik yakni sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa menjadi lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
- d. Keragaman yang muncul dikalangan siswa dapat dihilangkan.
- e. Suasana pembelajaran dapat dicairkan.

Berdasarkan dari karakteristik tersebut *Ice Breaking* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan dapat mengarahkan otak agar berfokus, berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan dan terciptanya suasana menjadi menyenangkan ketika belajar.

### **2.1.9 Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking***

Dalam metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk *ice breaking*. Menurut Sunarto (2012:106), sebagai berikut:

#### **a. Kelebihan *Ice Breaking***

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.

#### **b. Kelemahan *Ice Breaking***

- 1) Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

Berdasarkan penerapannya, penulis menyimpulkan bahwa *ice breaking* harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas atau materi yang akan di ajarkan agar dapat memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Ice breaking* juga harus dilaksanakan dengan situasi yang tepat dan tidak berlebihan agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

### **2.1.10 Jenis-jenis *Ice Breaking***

Setiap varian *ice breaking* memiliki cara serta maksud yang unik, oleh karena itu, instruktur atau pengajar seharusnya memilih varian *ice breaking* yang sesuai dengan sifat siswa dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan. Menurut Sunarto (2017:181) ada beberapa jenis *ice breaking* sebagai berikut:

#### **a. Yel-Yel**

Meskipun sederhana, yel-yel memiliki kemampuan untuk mengembalikan semangat peserta yang tengah merasa lesu. Dengan melakukan yel-yel, fokus peserta akan kembali Yel-terjalin, dan semangat tinggi akan tumbuh



di kalangan mereka, memungkinkan mereka untuk melanjutkan kegiatan sebelumnya.

Contohnya: Salam sapa

Sapa		Jawab
Selamat pagi!	→	Siap-siap
Selamat siang!	→	Kerja keras
Selamat sore!	→	Belajar giat
Selamat malam	→	Tidur nyenyak

b. Menyanyi

Kegiatan ini dapat dijadikan salah satu bentuk ice breaking. Menyanyi dapat dilakukan secara bersama-sama, atau satu peserta dapat dipilih untuk menyanyikan sebuah lagu.

Contohnya: (irama lagu disini senang)

Hai teman-teman	Suku dan budaya
Lihatlah kami	Kami tetap satu
Anak Indonesia	Indonesia
Walau berbeda	

c. Tepuk Tangan

Aktivitas ini juga merupakan cara yang menyenangkan untuk mengekspresikan kegembiraan. Tepuk tangan dapat diubah menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta dengan modifikasi tertentu.

Contohnya:

Tepuk 1	: hu
Tepuk 2	: ha
Tepuk 1 2	: hu ha huha

d. Bermain Games

Jenis *ice breaking* ini mungkin menjadi pilihan favorit, karena dapat menciptakan suasana yang santai dan interaktif. Terdapat banyak variasi game yang dapat digunakan dalam *ice breaking*,

Contohnya: sambung lirik, tebak lagu, dan lain sebagainya.

### 2.1.11 Manfaat *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Solihat, Astuti, dkk (2022:42), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan aktivitas *ice breaking*, antara lain:

1. Menciptakan suasana yang kondusif

*Ice breaking* dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif di kelas atau dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Kegiatan ini dapat membantu menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan keletihan, sehingga siswa dapat lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Meningkatkan motivasi siswa

*Ice breaking* dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Mempererat hubungan antar siswa

*Ice breaking* dapat membantu mempererat hubungan antar siswa. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi.

4. Membantu siswa memahami materi

*Ice breaking* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengalami suatu materi pelajaran atau konsep tertentu. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

5. Menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis siswa

*Ice breaking* dapat membantu menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis siswa. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk tetap segar dan nyaman dalam menyerap informasi.

Berdasarkan manfaat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki manfaat yang baik dalam mengontrol suasana di dalam kelas. Sehingga dapat membantu siswa untuk tetap segar dan nyaman dalam menerima informasi atau materi pelajaran.

### 2.1.12 Syarat *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Syarat-syarat *ice breaking* dalam pembelajaran yang. Menurut Munif Chatib, 2012:99-100) sebagai berikut:

- a. *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, tujuan dilakukannya *ice breaking* ialah untuk memecahkan suasana tegang dan kaku didalam kelas sehingga tidak perlu melakukannya terlalu lama.
- b. Seluruh siswa harus terlibat dalam kegiatan *ice breaking* dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- c. Guru harus mampu menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- d. Apabila siswa sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran. Hindari untuk terjadi jeda waktu antara *ice breaking* dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan syarat *ice breaking* tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik atau seorang guru harus dapat mengelola kegiatan *ice breaking* di dalam kelas supaya efektif dan efisien. Sehingga tujuan dari materi dapat tersampaikan dengan baik dan *ice breaking* juga dilakukan tidak boleh terlalu lama.

### 2.1.13 Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Teknik penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan secara terencana. (Sunarto, 2012:107-124)

- a. Penerapan *ice breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Hal ini tentu dilakukan tanpa direncanakan terlebih dahulu, guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan dengan cepat mengambil tindakan terkait situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Contohnya: saat ingin memulai pembelajaran terlihat ada siswa yang belum begitu siap mental untuk menerima materi pembelajaran baru, maka guru harus mengambil inisiatif untuk melakukan yel-yel yang dapat menumbuhkan semangat baru untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Adapun yel-yel

yang dapat digunakan merupakan yel-yel yang sudah pernah atau yang biasa dilakukan oleh siswa.

*Ice breaking* secara spontan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian siswa kembali.
- 2) Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh.
- 3) Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi pelajaran yang berbeda.

b. Penerapan *ice breaking* secara terencana

*Ice breaking* yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), contoh nya dapat dilakukan pada:

1) Awal kegiatan pembelajaran

Sebagai seorang pendidik atau guru maka harus bisa mengetahui kesiapan mental peserta didik. Secara psikologis, siswa dikatakan siap untuk mengikuti pembelajaran ditandai dengan motivasi yang tinggi, semangat, gairah yang ditunjukkan sikap ceria dan penuh perhatian selain dengan *appersepsi*, guru juga dapat memulai pembelajaran dengan *ice breaking*.

2) Inti kegiatan pembelajaran

Inti kegiatan pembelajaran adalah saat-saat dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru. Berkonsentrasi dalam waktu yang panjang merupakan hal yang sulit bagi peserta didik. Penerapan *ice breaking* pada inti pembelajaran harus dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) *Ice breaking* digunakan pada saat pergantian sesi atau pergantian kegiatan.
- b) *Ice breaking* digunakan saat peserta didik mengalami kejenuhan atau kebosanan.
- c) *Ice breaking* juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang diberikan.

3) Akhir kegiatan pembelajaran

Meskipun pembelajaran sudah selesai tetapi *ice breaking* masih dianggap perlu. Pemberian *ice breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk;

- a) Memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru siap dilaksanakan.
- b) Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan.
- c) Memotivasi peserta didik untuk selalu senang dalam mengikuti pelajaran berikutnya.

Berdasarkan pemaparan teknik penerapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* dapat dilaksanakan dalam kegiatan awal, inti maupun akhir dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* juga mampu memberikan dampak yang baik bagi siswa, seperti berupa motivasi untuk selalu belajar dengan senang dan penuh kenyamanan.

#### **2.1.14 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Hakikat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan kepada siswa sejak dini sebagai langkah persiapan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan IPS dalam kurikulum sekolah bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sehingga mereka mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, negara, bahkan dalam konteks global (Susanto, 2016:138).

Menurut Trianto (2011: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan komponen yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kurikulum pendidikan dasar sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UU Sisdiknas, 2003: 19).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan pemahaman dasar yang diberikan kepada siswa tentang aspek-aspek dunia sosial, budaya, geografi, sejarah, ekonomi, dan hak asasi manusia. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan dasar awal kepada siswa dalam memahami aspek penting kehidupan manusia dan masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman realitas sosial, geografi, sejarah, ekonomi, hak asasi manusia, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peran mereka sebagai warga negara. IPS di SD juga mendorong pembelajaran aktif melalui berbagai kegiatan praktis dan diskusi.

Prinsip dasar ini dapat bervariasi tergantung pada kurikulum nasional dan pedoman pengajaran di setiap negara, tetapi tujuan intinya adalah memberikan pemahaman dasar tentang dunia di sekitar siswa agar mereka dapat berpartisipasi dengan lebih baik dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI/SDLB) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK). IPS memiliki cakupan yang mencakup sejumlah peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan isu-isu sosial (E. Mulyasa, 2007:125).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang diterapkan mulai dari SD. Siswa diberikan pemahaman dalam bersosialisasi atau berpartisipasi mulai dari masyarakat hingga terhadap global.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD**

Tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) adalah untuk memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, geografi, sejarah, ekonomi, dan hak asasi manusia kepada siswa. Menurut Susanto (2016:145), tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa sehingga mereka memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, mengembangkan sikap mental positif terhadap perbaikan ketidaksetaraan yang ada, dan membekali mereka dengan keterampilan untuk mengatasi berbagai masalah sehari-hari, baik yang menyangkut diri mereka sendiri maupun masyarakat.

Secara spesifik, Susanto (2016:150) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai berikut :

- a. Memberikan siswa pengetahuan sosial yang relevan di kehidupan mereka di masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan alternatif solusi terhadap masalah-masalah sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan juga dalam berinteraksi dengan berbagai bidang ilmu dan keahlian.
- d. Membangun kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Berdasarkan paparan dari tujuan-tujuan di atas, IPS di SD bertujuan untuk membentuk dasar pemahaman dan keterampilan yang akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara positif.

### **c. Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia**

#### **1) Keberagaman Suku Bangsa**

Suku bangsa di Indonesia berjumlah lebih dari 100 suku bangsa. Wilayah Indonesia yang luas memengaruhi tingginya keanekaragaman bangsa Indonesia. Kamu tentu tahu, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Keberagaman suku bangsa akan menentukan keberagaman budaya bangsa Indonesia.

Meskipun budaya bangsa kita sangat beraneka ragam, tetapi tetap satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika", walaupun berbeda beda tetapi tetap satu. Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna meskipun berbeda suku, budaya, agama, dan bahasa daerah, tetapi tetap satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Suku Bangsa di Indonesia banyak yang tersebar di pulau-pulau.

## 2) Budaya Indonesia

Keberagaman budaya bangsa Indonesia ada yang berbentuk religi/keagamaan, kesenian, bahasa daerah, rumah adat, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan peralatan hidup. Budaya daerah yang beraneka ragam merupakan budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, budaya daerah merupakan akar budaya nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Upacara adat tiap suku bangsa di negara kita berbeda, termasuk upacara perkawinan, kematian, dan kelahiran yang dimilikinya. Upacara-upacara adat sering menggunakan simbol-simbol adat, tari-tarian, dan bahasa daerah setempat sehingga menarik perhatian wisatawan domestik dan mancanegara.

Di Indonesia, pertunjukan seringkali dikaitkan dengan pelaksanaan upacara. Seni pertunjukan di Indonesia memiliki ciri khas di setiap daerah dan merupakan sebuah bentuk ungkapan budaya. Mulai dari pertunjukan rakyat, lagu daerah, tarian daerah, alat musik daerah, rumah adat dan juga pakaian adat yang berbeda-beda pada setiap suku di Indonesia.

## 3) Kesatuan dalam keberagaman

### a. Menghargai Keberagaman Budaya di Indonesia

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penduduk Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa, budaya, dan terpecah dalam lokasi yang luas. Budaya daerah di Indonesia merupakan ciri khas masing-masing daerah. Kebudayaan daerah yang beraneka ragam memperkaya kebudayaan nasional. Kebudayaan adalah salah satu ciri khas suatu bangsa.

### b. Manfaat Kesatuan

Rasa dan sikap persatuan dan kesatuan bagi masyarakat Indonesia sangat diperlukan untuk mencapai kejayaan bangsa. Sikap persatuan akan dapat meringankan suatu permasalahan dan mempercepat selesainya suatu pekerjaan.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan siswa dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai



aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pemahaman ini memiliki dampak yang signifikan dalam menyiapkan siswa sebagai warga negara yang cerdas, kompeten, memiliki pemahaman, pengetahuan, serta minat belajar IPS siswa, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa, partisipasi aktif, dan minat belajar adalah metode pembelajaran *ice breaking*.

Metode pembelajaran *ice breaking* dalam konteks pembelajaran IPS di kelas V UPT SDN 106820 Pancur Batu adalah pilihan alternatif yang menarik dan berpotensi memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran *Ice Breaking* memengaruhi minat belajar IPS di kelas V, serta kontribusi apa yang dapat diberikannya terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis memiliki peran penting dalam suatu penelitian ilmiah, sebagai dugaan sementara yang digunakan untuk mengarahkan dan mengontrol penelitian serta untuk mengukur sejauh mana kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *ice breaking* terhadap mata pelajaran IPS Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siswa kelas V di UPT SD Negeri 106820 Pancur Batu T.P 2023/2024.

### **2.4 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan cara untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang tidak selalu dapat diukur secara langsung. Ini membantu menjadikan konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang lebih konkret, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Berikut adalah defenisi operasional dalam penelitian ini :

1. Belajar merujuk pada upaya siswa dalam memperoleh pengetahuan menggunakan pendekatan *ice breaking*.

2. Minat Belajar adalah hasrat atau ketertarikan terhadap proses belajar, yang diukur melalui evaluasi setelah siswa mengikuti pembelajaran yang melibatkan metode *ice breaking* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya saat mempelajari materi tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia.
3. *Ice breaking* adalah teknik permainan yang dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, dengan tujuan meningkatkan pencapaian akademik mereka.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang diterapkan setelah menggunakan metode *ice breaking* dalam pembelajaran, terutama ketika siswa mempelajari materi tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

